

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat dan Kreatifitas Berwirausaha Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Nadya Khusna Alfiany¹, Dita Hendriani²

Program Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: nadyaafy@gmail.com , umratulparisa@gmail.com

Abstract : This research departs from the large number of tuition in Indonesia and the lack of entrepreneurs who graduated from universities. This study aims to find out: 1) Is there an influence of entrepreneurship education on the entrepreneurial interest of Tadris IPS students of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung? 2) Is there an influence of entrepreneurship education on the creativity of Tadris IPS students of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung? The benefit of this research is to provide an understanding of the influence of entrepreneurship education on students and related institutions in the hope of motivating and increasing students' interest and creativity in entrepreneurship. This study uses a quantitative approach because the data of this research is in the form of numbers that have gone through statistical analysis. This study uses numbers to explain and describe the results that have been tested with real life. Based on the results of the determination coefficient test (R Square), entrepreneurship education has an influence of 21.2% on students' interest in entrepreneurship. Based on the results of the determination coefficient test (R Square), entrepreneurship education has an influence of 5.7%. This means that entrepreneurship education only explains 5.7% of the variation in entrepreneurial creativity, so there are still other external factors that are more dominant in influencing students' interest and creativity. The results of this study indicate that entrepreneurship education plays an important role in increasing students' interest and creativity in entrepreneurship. Therefore, improving the quality of entrepreneurship education and adding practical experience can further encourage student creativity in entrepreneurship. This also shows the need for additional support for other factors that affect creativity so that entrepreneurship education can be more optimal in encouraging business innovation among students.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Creativity

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari banyaknya angka pengaguran di Indonesia dan kurangnya wirausahawan lulusan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung? 2) Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung? Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa maupun instansi terkait dengan harapan dapat memotivasi juga meningkatkan minat dan kreativitas berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka yang telah melalui analisis statistik. Penelitian ini menggunakan angka untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan hasil yang telah diuji dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 21,2% terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 5,7%. Artinya, pendidikan kewirausahaan hanya menjelaskan 5,7% variasi kreativitas berwirausaha, sehingga masih ada faktor eksternal lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat dan kreativitas mahasiswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat dan kreativitas berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan serta penambahan pengalaman praktis dapat lebih mendorong kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan perlunya dukungan tambahan untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas agar pendidikan kewirausahaan dapat lebih optimal dalam mendorong inovasi bisnis di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat berwirausaha, Kreativitas berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengangguran di berbagai negara merupakan masalah serius yang memengaruhi banyak orang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, angka pengangguran masih tergolong tinggi. Pertumbuhan penduduk Indonesia menjadi akar permasalahan ini. Akibatnya, lapangan pekerjaan semakin sedikit. Jumlah orang yang membutuhkan pekerjaan semakin meningkat, tetapi dunia kerja semakin terbatas. Pemerintah dan dunia usaha bertanggung jawab atas pengangguran yang diakibatkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, masih banyak masalah yang perlu diselesaikan sebelum masyarakat dapat mandiri. (Agustina Permatasari, 2016).

Namun, banyak lulusan sarjana yang merasa bangga dengan gelar yang dimilikinya sehingga merasa malu untuk bekerja di perusahaan atau organisasi kecil. Bahkan ada yang lebih memilih menganggur dalam jangka waktu lama demi menunggu lowongan dari instansi pemerintah, organisasi besar, dan lembaga pendidikan. Selain itu, sebagian besar lulusan berharap menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga mereka membuang-buang waktu menunggu tes CPNS yang belum jelas tanggal pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu generasi penerus bangsa yang menambah tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Kurangnya daya cipta dan semangat berwirausaha di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa, menjadi salah satu penyebab utama. (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan instansi untuk memacu semangat dan inovasi dalam berwirausaha dalam mengubah pola pikir generasi muda yang hanya berminat menjadi pencari kerja. (Pratiwi Sari Pohan, 2022). Karena mentalitas ini, angka pengangguran di Indonesia akan meningkat. Maka, sangat penting bagi para penerus bangsa untuk memahami kewirausahaan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata "kewirausahaan" berasal dari kata bahasa Inggris "between taker," yang berarti "menjembatani." Wirausahawan adalah seseorang yang mengganggu sistem ekonomi saat ini dengan memperkenalkan produk dan layanan baru, membangun struktur organisasi baru, atau memproses sumber daya mentah baru. Individu tersebut menggunakan entitas perusahaan yang baru atau yang sudah ada untuk menjalankan operasinya. Definisi ini menekankan gagasan bahwa seorang wirausahawan adalah seseorang yang mengenali peluang dan kemudian mendirikan organisasi untuk memanfaatkannya. (Muhammad Hamdani, 2020).

Kemampuan untuk menjadi kreatif dan inventif adalah fondasi, serangkaian trik, dan alat untuk mengidentifikasi prospek keberhasilan dalam dunia kewirausahaan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang segar dan baru melalui pemikiran imajinatif dan aktivitas inventif untuk membuka pintu dan mengatasi hambatan dalam hidup adalah inti dari kewirausahaan. Pada dasarnya, kewirausahaan adalah watak, sifat, dan kepribadian seseorang yang terdorong untuk secara kreatif menerapkan konsep-konsep baru ke dalam dunia nyata. (Dany Garjito, 2019).

Kewirausahaan pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan untuk menjadi kreatif dan imajinatif sebagai landasan, seperangkat pedoman, dan keteguhan hati untuk meraih setiap peluang untuk meraih prestasi. (Daryanto, 2019). Kewirausahaan, adalah kapasitas untuk mengenali dan meraih peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk meraihnya, dan mengambil tindakan tegas untuk menjamin keberhasilan. (Mulyasa, 2019).

Hasil dari disiplin dan proses dalam menggunakan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi peluang dan permintaan di pasar adalah kewirausahaan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masa depan negara, sangat penting bahwa keterampilan kewirausahaan secara sengaja dikembangkan sejak usia muda untuk generasi muda. (Ester Lince Napitupulu, 2009). Hal ini diharapkan dengan adanya keterampilan kewirausahaan semakin menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa, dengan kewirausahaan diharapkan mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam membantu para visioner dan wirausahawan dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang muncul dalam menjalankan perusahaan. (Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2010). Untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, pendidikan kewirausahaan sangatlah penting. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses mengajarkan siswa cara memulai bisnis mereka sendiri dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang tidak pasti. (Pratiwi Sari Pohan, 2022). Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mencegah tingginya angka pengangguran di Indonesia dengan cara menyalakan semangat dan daya cipta kaum muda, khususnya di kalangan pelajar.

Rendahnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Di antara sekian banyak keuntungan menjadi seorang wirausaha adalah produktivitas dan daya cipta yang lebih tinggi. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih kurang memiliki minat dan inovasi, yang menjadi kekhawatiran serius bagi kalangan dunia usaha, pemerintah, dan pendidikan. Berbagai program telah dimulai untuk mendorong pola pikir kewirausahaan, khususnya untuk membantu

mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja atau berencana menjadi pejabat publik agar memiliki pandangan yang berbeda.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung termasuk salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Selain Fakultas Ekonomi, terdapat beberapa fakultas yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu fakultas yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan. Sebagian besar mahasiswa yang terdaftar pada program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya yang menempuh program studi Tadris IPS, dibekali dengan materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, setelah menyelesaikan perkuliahan kewirausahaan, hanya sedikit mahasiswa yang mencoba untuk memulai usaha sendiri.

Menjadi guru merupakan tujuan utama program studi pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa juga dapat belajar menjadi wirausahawan dengan merintis usaha kecil-kecilan sambil tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Ambisi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan masih rendah karena dorongan utamanya adalah keinginan untuk memenuhi persyaratan kuliah dan memperoleh nilai yang baik. Sementara sebagian memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan dan sebagian lainnya masih takut untuk menjadi wirausahawan, karena dianggap berisiko jika gagal nantinya. Jika mahasiswa memahami nilai bekerja untuk diri mereka sendiri, mereka akan mampu membantu orang lain di tempat kerja dan mendapatkan penghasilan yang signifikan dari setiap karyawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah mengembangkan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Dan Kreativitas Berwirausaha Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”** untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam memulai usaha dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian ini berfokus pada (Rumusan Masalah)

1. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kreatifitas mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

Deskripsi Teori

1. Kewirausahaan

Jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha dan/atau kegiatan yang berujung pada upaya menemukan, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, semuanya dapat secara bebas diartikan sebagai jiwa kewirausahaan. (Subijanto.2012). Dengan kata lain, kewirausahaan adalah pemanfaatan daya cipta dan daya cipta seseorang untuk kepentingan orang lain.

Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah pola pikir, semangat, dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berharga, dan bermanfaat bagi orang lain. (Yunita Widyaning Astiti. 2014). Menjadi seorang wirausahawan berarti memiliki kemampuan untuk memulai dan menjalankan usaha. (Kasmir. 2006). kemampuan untuk berkreasi, yang menuntut adanya orisinalitas dan daya cipta dengan apa yang sudah ada. Lebih jauh, kewirausahaan mengacu pada kemampuan untuk menjalankan usaha. (Suryana, Yuyus.2003).

2. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifat dan karakter manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan terampil. (Flora Puspitaningsih.2016).

Seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan bantuan pendidikan. (Lo Choi Tung,2011). Praktik pemberian informasi dan kemampuan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu memanfaatkan peluang bisnis dikenal sebagai pendidikan kewirausahaan. Salah satu metode untuk menjadi inovatif adalah melalui pendidikan kewirausahaan, yang dimulai dengan pengembangan sikap kewirausahaan dan berlanjut ke penciptaan perilaku kreatif dan imajinatif. Para visioner bisnis dapat mewujudkan penciptaan kekayaan, kewirausahaan, inovasi, transformasi, lapangan kerja, nilai, dan pertumbuhan, di antara hal-hal lainnya (Morris, M.H, Lewis, P.S. & Sexton, D.L.1994).

Definisi lebih lanjut tentang pendidikan kewirausahaan adalah studi tentang nilai, kemampuan, dan perilaku dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Karena kewirausahaan memiliki dua ide perusahaan rintisan dan pertumbuhan usaha memiliki produknya sendiri kapasitas untuk menghasilkan sesuatu dan memiliki pengetahuan yang komprehensif dan unik, kewirausahaan diajarkan sebagai mata pelajaran. (Suryana.2006).

3. Minat Berwirausaha

Sederhananya, minat adalah kecenderungan dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. (Muhibbin Syah, 2013). Tanpa disadari, minat adalah sensasi menyukai dan tertarik pada sesuatu atau suatu aktivitas. Intinya, minat adalah penerimaan bahwa Anda memiliki hubungan dengan sesuatu yang bukan diri Anda. (Djali, 2007).

Minat yang dirasakan meningkat seiring dengan kekuatan hubungan tersebut. Menyadari hubungan antara diri sendiri dan suatu objek, orang, masalah, atau keadaan adalah definisi lain dari minat. Minat tidak memiliki arti sama sekali jika tidak dirasakan sebagai respons yang sadar. (M. Buchori, 1999). Berdasarkan uraian di atas, minat dapat dilihat sebagai preferensi terhadap satu hal dibandingkan hal lainnya, dan minat juga dapat diungkapkan melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan. Lebih jauh, istilah "wirausahawan" memiliki banyak makna lain; singkatnya, wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan meluncurkan bisnis pada berbagai kesempatan. Wirausahawan adalah seseorang yang selalu mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan. Selalu ada kemungkinan untuk kehilangan uang.

4. Kreativitas Berwirausaha

a) Pengertian Kreativitas Berwirausaha

Kemampuan untuk berinovasi dan mengembangkan sesuatu yang baru itulah yang disebut kreativitas. Menurut penelitian ini, kreativitas dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan dengan menginspirasi mereka untuk menciptakan sebuah ide. (Helga Nurul Amalia, Syamsu Hadi, 2016). Ide dan penemuan baru juga dikaitkan dengan kreativitas. Sesuatu dapat berupa tindakan, struktur, produk, dan lain-lain. (Slameto, 2015).

Kemampuan untuk menghasilkan ide dan mengenali hubungan yang baru atau mengejutkan adalah kreativitas. Kemampuan untuk membangun ide yang melampaui hafalan, menghasilkan respons baru terhadap pertanyaan lama, dan mengajukan pertanyaan baru yang memerlukan klarifikasi. Penemuan apa pun yang menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada terkait dengan definisi kreativitas. (Rahmadi AN dan Budi Heryanto, 2016).

Mengasosiasikan dan menata ulang informasi di dalam otak untuk memungkinkan seseorang berpikir lebih bebas dan menciptakan hal-hal baru, atau menghasilkan ide-ide yang mencengangkan orang lain dengan secara efektif menyampaikan sesuatu yang bermanfaat, adalah definisi lain dari kreativitas.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena data penelitian dalam penelitian ini berupa angka dan telah melalui analisis statistik yang memadai, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif. (Sugiyono.2012). Setelah itu, dilakukan uji statistik untuk mengidentifikasi pengaruh yang diinginkan dan menarik kesimpulan darinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang berupaya untuk mendeskripsikan dengan angka hasil analisis statistik dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tadaris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Lokasi penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan populasi sampel diambil dari mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung semester 5. Pemilihan Lokasi dan sampel ini berlandaskan beberapa pertimbangan, di mana Pendidikan kewirausahaan ini diberikan oleh prodi Tadris IPS pada semester 5 serta memudahkan peneliti karena Lokasi penelitian adalah tempat peneliti menimba ilmu.

Pembahasan

A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Pendidikan kewirausahaan merupakan elemen esensial dalam membangun dan meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memperlihatkan bahwa program pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dalam membangkitkan minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Berdasarkan uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, terdapat pengaruh nyata antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kodrati & Christina,2021). (Kodrati, Alexander Fabian, and Christina Christina,2021). yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, (Sofiani & Subroto,2024). Sofiani, Rosandra Vichi, and Waspodu Tjipto Subroto,2024). juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti,2019). (Yanti, Aprilda,2019). yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain itu, melalui uji R Square, diperoleh informasi bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa tercatat sebesar 21,2%. Angka ini mencerminkan kontribusi yang signifikan dari program pendidikan kewirausahaan dalam memotivasi mahasiswa untuk mengejar peluang bisnis. Dengan kata lain, semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan yang mereka terima, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk memiliki ketertarikan dan keinginan kuat dalam memulai usaha.

Minat berwirausaha sendiri dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dan keinginan seseorang untuk memulai dan mengelola usaha. Minat ini tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal (Yanti Pujiastuti and Eldes Willy Filantrovi,2018).. Dalam konteks pendidikan, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai katalis yang memperkuat dorongan ini. Program kewirausahaan tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga bekal praktis yang membantu mahasiswa memahami risiko, melihat peluang bisnis, serta mengembangkan strategi dalam menjalankan bisnis.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui berbagai tugas praktis seperti pembuatan produk, pembuatan video tutorial, serta penjualan produk yang telah mereka buat terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi, sebelum mendapatkan pelajaran ini, banyak mahasiswa tidak terpikir untuk memulai usaha sendiri. Namun, melalui proses pembuatan produk dan menjualnya secara langsung, mahasiswa menjadi lebih mengenal dunia kewirausahaan dan mulai mempertimbangkan kemungkinan untuk berwirausaha setelah lulus. Pengalaman praktis ini membuka pandangan mereka bahwa berwirausaha bisa menjadi salah satu jalur karier yang menjanjikan.

Meski demikian, terdapat tantangan dalam menentukan minat spesifik atau passion dalam bidang kewirausahaan. Beberapa mahasiswa mengaku merasa kesulitan untuk menemukan bidang usaha yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya harus menekankan pada keterampilan teknis seperti produksi dan pemasaran, tetapi juga harus membantu mahasiswa dalam mengenali minat pribadi mereka. Dengan dukungan yang tepat dari dosen dan kesempatan yang lebih luas untuk eksplorasi, diharapkan lebih banyak mahasiswa dapat menemukan jalur usaha yang sesuai dengan minat mereka.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan juga terlihat dari dampaknya terhadap pola pikir mahasiswa. Sebelum mendapatkan pendidikan tersebut, sebagian besar mahasiswa mungkin merasa ragu atau bahkan takut untuk terjun ke dunia bisnis karena risiko kegagalan. Namun, melalui pembelajaran yang dirancang secara komprehensif, mahasiswa diajarkan bagaimana

menyusun perencanaan bisnis yang matang dan strategi yang tepat. Pendidikan ini berperan dalam membentuk mentalitas wirausaha yang berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan, sehingga mengurangi ketakutan akan kegagalan.

Salah satu keuntungan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah kemampuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada mahasiswa, yang sangat berguna dalam dunia usaha (Martini,2023). Program ini menggabungkan teori dengan aplikasi langsung, sehingga mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana mengelola bisnis, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam simulasi bisnis yang menumbuhkan minat berwirausaha secara lebih konkret.

Minat berwirausaha tidak hanya muncul karena dorongan dari pendidikan, tetapi juga didukung oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, dan iklim pendidikan itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berhasil menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat tersebut. Dengan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan praktik lapangan, mahasiswa didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan simulasi usaha dan pengembangan ide bisnis yang kreatif.

Peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa juga berdampak positif dalam konteks pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kesempatan kerja yang tersedia di sektor formal. Sebaliknya, mereka didorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, baik dalam skala kecil maupun besar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang ingin menciptakan generasi muda yang mampu berdiri di atas kaki sendiri sebagai wirausahawan.

Fakta bahwa sebagian mahasiswa mulai mencoba menjalankan usaha kecil-kecilan setelah mengikuti program pendidikan kewirausahaan juga menjadi bukti bahwa pendidikan ini berhasil meningkatkan minat mereka. Meski beberapa usaha masih dalam skala kecil dan dijalankan di sela-sela aktivitas kuliah, hal ini menandakan bahwa mereka sudah mulai memiliki keyakinan dan keberanian untuk terjun ke dunia bisnis. Beberapa mahasiswa bahkan telah berhasil dalam usaha mereka, yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memang memberikan pengaruh positif.

Namun, meskipun banyak mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha, tantangan dalam mengembangkan minat tersebut tetap ada. Beberapa dari mereka mungkin masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal atau kurangnya dukungan dari keluarga. Tetapi, pendidikan kewirausahaan memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Mahasiswa diajarkan bagaimana mencari solusi kreatif untuk masalah-masalah yang muncul saat menjalankan usaha.

Dampak positif dari pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengelolaan bisnis. Pendidikan ini juga membangun mentalitas dan karakter yang diperlukan untuk sukses dalam berwirausaha, seperti kemampuan mengambil keputusan, mengelola risiko, dan melihat peluang di tengah tantangan. Pengaruh sebesar 21,2% yang tercatat dalam penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengejar peluang bisnis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berperan penting dalam membangun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pengaruh pendidikan ini terlihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan kepercayaan diri hingga keberanian untuk mengambil risiko dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Meski masih ada hambatan yang harus diatasi, pendidikan ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk menjadi pengusaha yang mandiri, kreatif, dan inovatif di masa depan.

B. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Berwirausaha Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas berwirausaha pada mahasiswa Tadris IPS di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyoroti pentingnya peran pendidikan formal dalam membentuk pola pikir kreatif dan inovatif di kalangan mahasiswa yang ingin berkiprah di dunia bisnis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji statistik T, ditemukan bahwa nilai signifikansi pada variabel kreativitas sebesar 0,017, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan tingkat kreativitas berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, Aisyah Putri, Sarah Nabila, Putri Aulia, and Mansur Keling, 2023). yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap kreativitas berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membangun kreativitas, inovasi, serta semangat kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa yang nantinya akan menjadi penggerak ekonomi masa depan.

Pendidikan kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi, tugas-tugas seperti membuat produk dan video tutorial memaksa mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang unik dan bernilai jual. Proses kreatif ini membantu mahasiswa

mengasah kemampuan mereka dalam menciptakan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tren yang ada. Dalam proses ini, mahasiswa belajar untuk mengatasi tantangan dan masalah dengan mencari solusi yang inovatif, yang merupakan inti dari kreativitas dalam dunia wirausaha.

Namun, tingkat kreativitas yang muncul dari setiap mahasiswa beragam, tergantung pada seberapa jauh mereka dapat mengeksplorasi ide dan mengeksekusinya dalam bentuk produk nyata. Mahasiswa yang lebih terlibat dalam pendidikan kewirausahaan biasanya merasa lebih terbantu dalam menemukan passion mereka dan lebih kreatif dalam menciptakan produk yang mereka rasa mewakili diri mereka. Bagi mahasiswa yang merasa sulit menemukan passion mereka, mungkin kreativitas dalam berwirausaha tidak berkembang secepat yang diharapkan. Tetapi pendidikan kewirausahaan tetap memberikan ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka secara perlahan.

Melalui pengalaman ini, kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha tidak hanya terbentuk dari keterampilan teknis, tetapi juga melalui proses belajar yang menyenangkan. Pendidikan kewirausahaan mendorong mereka untuk terus bereksperimen dan mencoba ide-ide baru, sehingga meskipun mereka mungkin tidak langsung menemukan passion atau jalur usaha yang cocok, mereka tetap terlatih untuk berpikir kreatif. Pada akhirnya, hal ini akan berguna ketika mereka memulai usaha di masa depan, dengan kemampuan untuk melihat peluang dan menciptakan inovasi yang relevan dengan pasar.

Pendidikan kewirausahaan di kampus tersebut tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan teknis untuk memulai usaha, tetapi juga memperkaya mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kreativitas memainkan peran penting karena mampu menghadirkan inovasi-inovasi baru yang segar dan unik, yang membedakan pengusaha dari para pesaingnya.

Kreativitas berwirausaha sendiri bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru serta solusi inovatif yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam dunia bisnis (Tri Winda Saputri2023). Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, tidak cukup hanya memiliki produk atau jasa yang baik, tetapi juga diperlukan kemampuan berpikir di luar pola-pola konvensional. Pengusaha yang kreatif mampu menawarkan sesuatu yang berbeda dan lebih baik dibandingkan kompetitor. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan memberikan fondasi yang kokoh bagi mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif yang esensial untuk sukses berwirausaha.

Hasil uji R Square menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi sebesar 5,7% terhadap kreativitas berwirausaha mahasiswa. Meskipun kontribusinya tampak kecil, angka ini tetap memperlihatkan bahwa pendidikan formal di bidang kewirausahaan mampu memberikan dorongan yang berarti bagi daya cipta mahasiswa. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang mungkin juga turut memengaruhi tingkat kreativitas, seperti lingkungan belajar, dukungan dari keluarga dan teman, serta motivasi individu mahasiswa itu sendiri.

Pada proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya diajarkan teori bisnis, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dalam memecahkan berbagai permasalahan nyata yang sering dihadapi oleh pengusaha. Berbagai tugas proyek, simulasi bisnis, serta studi kasus yang diberikan selama perkuliahan berfungsi sebagai latihan nyata untuk melatih daya inovasi mahasiswa. Dalam konteks ini, kreativitas tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga menjadi komponen penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha dan menjaga relevansi bisnis di tengah perubahan pasar yang dinamis.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan di kampus ini mengajarkan mahasiswa untuk berani mengambil risiko dengan ide-ide inovatif mereka. Di dunia bisnis, risiko sering kali menjadi batu pijakan untuk mencapai kesuksesan, dan inovasi hampir selalu membutuhkan pengambilan risiko. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di sini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan teknis, tetapi juga untuk memiliki keberanian dalam menguji batas-batas konvensi dan mengimplementasikan ide-ide baru dalam bisnis mereka. Kemampuan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan adalah keterampilan penting yang ditanamkan melalui proses pendidikan ini.

Kreativitas berwirausaha dapat diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kemampuan elaborasi (*elaboration*). Kelancaran berpikir mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dengan cepat. Hal tersebut adalah salah satu indikator utama kreativitas di mana mahasiswa diharapkan dapat mengeluarkan berbagai kemungkinan solusi dalam waktu singkat. Kemampuan ini penting dalam dunia usaha di mana waktu sering menjadi faktor penentu kesuksesan (Aandri Sumardianto,2023)

Keluwesan berpikir, di sisi lain, adalah kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menemukan solusi yang berbeda dari yang biasanya diterapkan oleh orang lain. Dalam dunia bisnis yang penuh dengan dinamika dan perubahan, fleksibilitas berpikir sangat penting untuk memastikan bahwa pengusaha dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang tidak terduga.

Pendidikan kewirausahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan ini melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan penuh tantangan.

Selanjutnya, keaslian adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang benar-benar baru dan berbeda. Orisinalitas sangat penting dalam dunia bisnis karena pasar sering kali jenuh dengan produk-produk yang serupa. Pengusaha yang kreatif dan orisinal mampu menawarkan sesuatu yang berbeda dan menarik perhatian pelanggan, memberikan mereka keunggulan kompetitif yang signifikan. Dalam pendidikan kewirausahaan, mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide yang belum pernah dicoba sebelumnya, sehingga mereka bisa menjadi inovator yang tangguh di masa depan.

Elaborasi, sebagai aspek terakhir, mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara mendetail sehingga dapat diwujudkan menjadi produk atau layanan nyata. Dalam proses elaborasi, mahasiswa harus memperhatikan setiap detail dari ide mereka, termasuk potensi pasar, operasional bisnis, dan strategi pemasaran. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya berhenti pada tahap konsep, tetapi juga memikirkan bagaimana cara menerapkan ide tersebut ke dalam dunia nyata secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian ini, terlihat jelas bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil ini juga mempertegas bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam memberikan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam dunia bisnis yang terus berubah. Kreativitas yang terasah melalui pendidikan ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang ingin berwirausaha, tetapi juga berguna dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam konteks profesional maupun personal.

Dengan perubahan global yang semakin cepat, kreativitas menjadi salah satu aset terpenting yang harus dimiliki oleh pengusaha. Pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa untuk memahami bahwa kreativitas bukanlah bakat bawaan semata, tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan, pengalaman, dan pendidikan. Kemampuan untuk berpikir kreatif ini memberikan mahasiswa keunggulan kompetitif yang akan sangat berharga ketika mereka masuk ke dunia kerja.

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memainkan peran penting dalam merangsang dan mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, pendidikan ini membantu mahasiswa mengasah kemampuan berpikir inovatif yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan di masa depan. Meskipun persentase pengaruhnya

terlihat kecil, dampak dari pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sangat signifikan dan dapat menjadi fondasi kuat bagi mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa mendatang.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada mahasiswa Tadris IPS semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,009 ($<0,05$), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 21,2% terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 21,2% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,017 ($<0,05$). sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kreativitas berwirausaha. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 5,7%. Artinya, pendidikan kewirausahaan hanya menjelaskan 5,7% variasi kreativitas berwirausaha, sehingga masih ada faktor eksternal lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kreativitas mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, meskipun pengaruhnya terhadap kreativitas relatif kecil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan serta penambahan pengalaman praktis dapat lebih mendorong kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan perlunya dukungan tambahan untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas agar pendidikan kewirausahaan dapat lebih optimal dalam mendorong inovasi bisnis di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aandri Sumardianto et al., “Hubungan Kreativitas Dalam Kewirausahaan: Tinjau Sistematis,” *Majalah Ilmiah Manajemen* 12, no. 2 (2023): 49–54, <https://doi.org/10.58437/mim.v1i1i2>.
- Agustina Permatasari, Skripsi: “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah .(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.2016) hal. 1
- Dany Garjito, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2019), hal. 14-15
- Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 4-5.
- Djali, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 121
- Ester Lince Napitupulu. 2009. *Kemampuan Berwirausaha Perlu Diciptakan*. (www.kompas.com diakses tanggal 29 November 2023.)
- Flora Puspitaningsih. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel intervening*. Volume 2 Nomor 1, Maret 2016.hal.54
- Helga Nurul Amalia, Syamsu Hadi, dalam Journal “*Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran*”. (Semarang:Universitas Negeri Semarang, Indonesia: 2016).hal.13
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. *Entrepreneuership (8th ed.)*. (Singapore: McGraw-Hill/Irwin 2010).hal.3
- Kasmir. *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006).hal.9
- Kodrati & Christina (2021)
- Kodrati, Alexander Fabian, and Christina Christina. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra.” *Performa* 5, no. 5 (2021): 413–20
- Lo Choi Tung, *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*, (Hongkong: Cityu University of Hong Kong, 2011), hal. 36
- M. Buchori, “*Psikologi Pendidikan*”. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 135
- Martini et al., “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 1 (2023): 10–17, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247>.
- Morris, M.H, Lewis, P.S. & Sexton, D.L. *Reconceptualizing Entrepreneurship: An Input Output Perspective*. *Sam Advanced Management Journal*, Winter,1994,hal. 21-31

- Muhammad Hamdani, *Interpreneurship untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*, (Jakarta: Trans Info Media, 2020), hal. 12.
- Muhibbin Syah, “*Psiokologi Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2013), hal. 133
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 189
- Pratiwi Sari Pohan, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi*, Repository Universitas Medan Area,(Medan:UMA 2022) hal 1.
- Pratiwi Sari Pohan,Skripsi: *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*,(Medan:UMA,2022) hal 1
- Rahmadi AN dan Budi Heryanto. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Vol.1 No.2 September 2016,hal. 153-169.
- Rambe, Aisyah Putri, Sarah Nabila, Putri Aulia, and Mansur Keling. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha.” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 44–49.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta,2015).hal.77
- Sofiani & Subroto, (2024)
- Sofiani, Rosandra Vichi, and Waspodo Tjipto Subroto. “The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Interest Through Individual Entrepreneurial Orientation As A Mediating Variable In Education Students Of The Faculty Of Economics And Business, Surabaya State University.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 8663–75.
- Subijanto.*Analisis Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18, No. 2 Edisi Juni 2012, Balitbang, Kemdikbud.hal.29
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 7
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat.2003).hal.14

- Suryana. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat.2006).hal.53
- Tri Winda Saputri, Fenty Zahara Nasution, and Arbana Syamantha, “MOTIVASI DAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA,” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Yanti (2019)
- Yanti Pujiastuti and Eldes Willy Filantrovi, “Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng),” *Jurnal Manajemen* 15, no. 2 (2018): 169–80.
- Yanti, Aprilida. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2, no. 2 (2019): 268–83
- Yunita Widyaning Astiti. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi*. (Yogyakarta: UNY,2014). hal. 18
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 14